

**REPRESENTASI IMAN DALAM FILM MUNAFIK 1
KARYA SYAMSUL YUSOF
(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**AENI ROFIQOH
NIM. 1522102001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. sekaligus diuji untuk menentukan nasib hidupnya kelak diakhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia wajib beriman dan bertakwa untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Tanpa adanya iman dan takwa manusia bagaikan bangunan tanpa pondasi yang mudah runtuh.

Iman sendiri secara umum diartikan percaya sepenuh hati, yakni percaya kepada Allah sebagai satu-satunya yang menciptakan dan yang berhak disembah, percaya kepada keberadaan Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul, hari kiamat serta *Qada* dan *Qadar*. Disamping memiliki makna percaya, iman mengandung makna tunduk dan patuh. Hadirnya iman pada diri seseorang berbeda-beda. Seseorang mungkin menemukan keimanan ketika sudah melewati perjuangan yang cukup panjang dan sulit dalam kehidupannya atau, iman datang begitu saja dalam hati dengan cara yang mudah (*hudhuri*) dan tidak melalui proses yang panjang, semua itu tergantung bagaimana kita meyakinkannya dan bagaimana Allah berkehendak.¹

Tidak ada yang menjamin selamanya seseorang akan beriman, bahkan seorang ahli agamapun bisa meninggalkan keimanannya. Hal ini dikarenakan

¹ Sangkot Sirait. *Rukun Iman Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*. (Yogyakarta: Suka Press, 2013). hlm. 1.

setiap manusia pasti memiliki titik kelemahan pada dirinya, dengan kelemahan itulah manusia akan diuji. Apalagi tidak semua yang diimani bisa dibuktikan dengan logika, apalagi dibuktikan dengan empiris, itulah yang menjadi salah satu sebab mengapa manusia mudah berpaling hanya karena mereka tidak bisa menemukan penyebab sesuatu yang dialami dengan logikannya. Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim hendaknya lebih mendalami ilmu agama agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak iman.

Melihat hal di atas, sebagai agama dakwah, Islam harus dihadirkan secara bersahabat oleh para pemeluknya. Sebab, pada gilirannya upaya menyebarkan agama harus mampu menawarkan alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat yaitu dengan menempuh cara dan sasaran dakwah yang lentur, kreatif dan bijak. Dilihat dari sisi zamannya, dakwah telah berlangsung melalui masa yang amat panjang dan beragam. Sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai pada masa dimana peradaban manusia pada tingkatannya yang lebih tinggi. Karena pertimbangan itulah, sejumlah pakar agama lalu berijtihad tentang pendekatan dakwah yang *aplicable* dengan perkembangan masyarakat sebagai sasaran utamanya.

Hal ini bisa dilihat ketika Wali Sanga menyebarkan dakwahnya di bumi Nusantara melalui pendekatan seni-Budaya yang pada saat itu berkembang. Sesungguhnya langsung atau tidak langsung, mereka sedang mengadaptasikan Islam dengan kultural yang sedang kuat-kuatnya dianut oleh masyarakat saat itu. Tentu saja kultur hanya digunakan sebagai media yang dapat menyalurkan nilai

yang dikehendaki dengan tetap memelihara semangat keislaman yang ditransformasikan lewat kegiatan dakwahnya. Wayang golek adalah salah satu contoh media alternatif dalam proses berdakwah pada saat itu.

Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, komunikasi masa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Media modern mengalami perkembangan yang begitu pesat di hampir semua negara Asia Tenggara. Disekitar tahun 1960 telah dikenal fasilitas percetakan modern dan digunakannya teknologi elektronik untuk transmisi berita secara audio visual melalui satelit. Awal tahun 1970 mulai dikenal penggunaan *video tape* dan *audio cassettes*, serta dimanfaatkannya berbagai media untuk kepentingan pendidikan.² Hingga saat ini beragam media visual maupun audio visual hadir berdampingan di tengah masyarakat. Salah satu bentuk media komunikasi massa yang diminati masyarakat pada saat ini adalah film. Film dapat memainkan peran sebagai saluran yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah.³

Film adalah teks dengan makna terkodekan yang dapat dibaca. Mereka menggunakan perangkat indeksial, ikonik dan simbolik, yang dengan mudah dapat diidentifikasi oleh audien.⁴ Meskipun masih banyak media massa lainnya, film memang memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Salah satu contoh

²Eduard Depari & Collin Macandrews. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998). hlm.110.

³Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012). hlm. 112.

⁴Ziauddin Sardar. *Membongkar Kuasa Media*. (Yogyakarta: Resist Book, 2008). hlm. 129.

yang terjadi di lingkungan masyarakat yaitu, seorang remaja yang memperkosa anak kecil setelah menonton film porno, atau seperti anak kecil yang bergaya jagoan karena menonton film “Batman” yang disiarkan salah satu televisi.

Melihat efek yang ditimbulkan sangat besar, pada saat inilah film harus dijadikan sebagai sarana yang positif seperti berdakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film lebih mudah di sampaikan dan lebih menarik khalayak. Selain itu, pesan verbal yang digunakan pada film dapat diimbangi dengan pesan dakwah yang visual yang memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku audiens. Hal ini sangat mungkin terjadi karena dalam film, selain fikiran, perasaan penonton juga dilibatkan dalam penyampaian pesannya. Dalam film juga memiliki kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian-bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan yang diterima penonton akan diterima dengan penghayatan, sedangkan hubungan hubungan logis akan diterima secara pengetahuan.⁵

Dalam film kita juga dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realita yang sudah diseleksi. Film dapat menyajikan pengalaman *imajiner* bagi para penontonnya, merindukan pengalaman ideal yang diidamkannya, atau mengetuk pengalaman buruk yang dibencinya. Pada gilirannya pengalaman *imajiner* itu akan ikut membentuk sikap dan perilaku khalayak yang menyaksikannya. Untuk menyiasati kecenderungan masyarakat

⁵Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). hlm. 206.

lewat kekuatan persuasi yang dimilikinya, film dapat melakukan usaha-usaha yang sulit dilakukan oleh media lain, mempermudah jalan semestinya dilalui oleh dakwah.⁶

Pada tahun 2016 lalu, Malaysia dikejutkan dengan tayangan film *Munafik 1*. Film yang bergenre horor yang berbalut religi ini, dirilis pada 25 Februari 2016 di tiga negara yaitu Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam secara serentak. Film ini menghabiskan biaya sebesar RM1,6 juta (sekitar Rp 5,3 Miliar) dan ini adalah biaya yang terbilang kecil untuk memproduksi sebuah film. Dengan biaya kecil ini, film *Munafik* mampu menembus keuntungan sebesar RM19 juta (sekitar Rp 63 Miliar) dengan total penonton 17 juta orang di Malaysia, menjadikan film *Munafik 1* film terlaris pada tahun 2016. Perbadanan Kemajuan Film Nasional (FINAS) Malaysia, mengatakan bahwa film *Munafik 1* masuk tiga besar film terlaris sepanjang masa bersamaan dengan film *Boboboy* dan *Ola Bola*. Karena kesuksesannya, film ini di tayangkan di bioskop Indonesia pada 5 Oktober 2016, sembilan bulan setelah tayang di Malaysia. Film *Munafik 1* menjadi film pertama dari Skop Produksi yang masuk ke Indonesia.⁷ Setelah kesuksesan film *Munafik 1*, Syamsul Yusof membuat kelanjutan dari film *Munafik 1* yaitu film *Munafik 2* yang tayang 26 September 2018. Namun penulis

⁶Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012). hlm. 115.

⁷Monica Fadilla Suska. *Kritikus Religius Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film Munafik)*. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom, 2018). hlm. 1. Diambil dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/142805/kritik-religius-dalamfilm-analisis-wacana-kritis-teun-a-van-dijk-pada-film-munafik-html>. diakses tanggal 16 Juli 2019. Jam 10.10 WIB.

akan fokus pada film *Munafik 1* karena dirasa lebih menarik baik dari segi alur cerita maupun penghargaan yang diperoleh.

Film *Munafik 1* berceritakan tentang seorang ustadz bernama Adam yang memiliki keahlian khusus menyembuhkan seseorang yang terkena gangguan jin. Suatu hari Adam mengalami kecelakaan yang merenggut nyawa anak dan istrinya. Disinilah keimanan Adam diuji, dimana hati Adam akan dibolak-balikan dengan gangguan dan bisikan iblis. Hal ini dikarenakan setiap manusia pasti memiliki titik kelemahan pada dirinya, dengan kelemahan itulah manusia akan disesatkan.

Sebenarnya banyak film yang bergenre horor di Indonesia, namun film ini berbeda dari film horor lainnya, film *Munafik 1* memiliki keberanian untuk konsisten dalam menjaga kereligiusannya, mengingat film lain biasanya yang hanya menggunakan pemuka agama diakhir atau diawal film sebagai pengusir jin atau hanya sebagai penasehat saja. Berbeda dengan film ini, melalui film *Munafik 1* kita dapat memperoleh pesan-pesan dakwah baik yang nampak maupun yang tersirat dari awal sampai akhir film. Film ini juga mampu menyampaikan cerita yang baik dengan alur yang menarik. Mengambil latar belakang yang memang benar terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga memudahkan penonton untuk memahami dan mendalami pesan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menggali lebih dalam tentang representasi iman dalam film *Munafik 1*. Metode yang penulis gunakan

adalah Semiotika, karena didalam film terdapat tanda, dari tanda menghasilkan sebuah makna yang akan diserap oleh penonton. Maka dari itu semiotik cukup relevan untuk menganalisis sebuah film dan dengan semiotik penulis dapat mengetahui tanda-tanda iman yang direpresentasikan pada film tersebut.

B. Definisi Operasional

Defisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Maka, definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Representasi

Representasi merupakan aktifitas membentuk ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas otak untuk dilakukan oleh semua manusia. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam fisik tertentu.⁸ Berbagai representasi di media adalah sisi yang tampak dari teknologi. Representasi menyangkut pembuatan makna yang direpresentasikan kepada kita melalui media adalah makna-makna tentang dunia atau cara memahami dunia.⁹

⁸Marcel Denasi. *Pesan, Tanda dan makna*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2010). hlm. 20.

⁹Graeme Burton. *Media Dan Budaya Populer*. (Jogjakarta : Jalasutra, 2017). hlm. 135.

2. Iman

Iman secara umum diartikan percaya sepenuh hati, yakni percaya kepada Allah sebagai satu-satunya yang menciptakan dan yang berhak disembah, percaya kepada keberadaan Malaikat, Kitab-kitab Suci, para Rasul, hari kiamat serta *Qada* dan *Qadar*. Disamping itu iman juga memiliki makna percaya, iman mengandung tanduk dan patuh.¹⁰

Iman sangatlah penting dimiliki seorang muslim sebab, iman memiliki peran dan pengaruh dalam hati untuk mendorong manusia melakukan amal-amal yang baik dan meninggalkan hal keji dan munkar. Saat ini banyak orang yang mengaku dirinya beriman namun, pada kenyataannya tindakan yang dilakukan tidaklah mencerminkan seseorang yang memiliki iman. Dengan demikian, iman haruslah diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan tindakan.

Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada keenam rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada keberadaan Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul, hari kiamat serta *Qada* dan *Qadar*. Dari rukun iman tersebut peneliti akan melihat tanda iman pada tokoh-tokoh yang ada di *film Munafik 1*, baik dari keyakinan, dari lisan dan perbuatannya.

¹⁰Sangkot Sirait. *Rukun Iman Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*. (Yogyakarta: Suka Press, 2013). hlm.1-3.

3. Film Munafik

Film yang bergenre horor dengan berbalut religi ini, dirilis pada 25 Februari 2016 di tiga negara yaitu Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam secara serentak. Film ini menghabiskan biaya sebesar RM1,6 juta (sekitar Rp 5,3 Miliar) dan ini adalah biaya yang terbilang kecil untuk memproduksi sebuah film. Dengan biaya kecil ini, film *Munafik* mampu menembus keuntungan sebesar RM19 juta (sekitar Rp 63 Miliar) dengan total penonton 17 juta orang di Malaysia, menjadikan film *Munafik 1* film terlaris pada tahun 2016. Perbadanan kemajuan Film Nasional (FINAS) Malaysia, mengatakan bahwa film *Munafik 1* masuk tiga besar film terlaris sepanjang masa bersamaan dengan film *Boboboy* dan *Ola Bola*. Karena kesuksesannya, film ini di tayangkan di bioskop Indonesia pada 5 Oktober 2016, sembilan bulan setelah tayang di Malaysia. Ini menjadikan film pertama dari Skop Produksi yang masuk ke Indonesia.¹¹ Setelah suksesan film *Munafik 1*, Samsul Yusof membuat kelanjutan dari film *Munafik 1* yaitu film *Munafik 2* yang tayang 26 September 2018. Namun penulis akan fokus pada film *Munafik 1* karena dirasa lebih menarik baik dari segi alur cerita maupun penghargaan yang diperoleh.

¹¹ Monica Fadilla Suska. *Kritikus Religius Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film Munafik)*. Skripsi . (Bandung: Universitas Telkom, 2018). hlm. 1. Diambil dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>. diakses tanggal 16 Juli 2019. Jam 10.10 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana representasi iman dalam film “Munafik 1”?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk merepresentasikan iman dalam film *Munafik 1*.
- b. Untuk mengetahui dan memahami Tanda (*signifier*) dan Petanda (*signifier*) iman dalam film *Munafik 1*.
- c. Untuk mengetahui Realitaas sosial yang terjadi pada film *Munafik 1*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian Komunisasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2) Penulis ingin menyumbangkan bahan pustaka dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
- 2) Hasil penelitian ini ditujukan sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkompeten, terutama bagi praktisi sinetron dan para peneliti media/film, dan diharapkan pula berguna bagi seluruh masyarakat dalam upaya membangun perfilman Indonesia yang berkualitas.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.¹² Sementara analisis semiotika menurut Sudjiman dan van Zoeskak itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti "tanda" atau *seme*, yang berarti "penafsiran tanda".¹³

¹²Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 22-25.

¹³Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2004). hlm. 15-17.

Bahasa menjadi medium sebuah makna dan tanda. Penggunaan metode analisis semiotika dirasa sangat relevan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mengetahui pesan iman dalam film “*Munafik 1*”. Analisis ini dapat digunakan sebagai suatu pendekatan dalam rangka mencari makna yang tersembunyi dalam *scene* pada film.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film *Munafik 1*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian pembatasan yang dipertegas dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tanda iman yang ada pada film *Munafik 1* baik berupa bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa non verbal yang berupa gambar ataupun visual. Tanda-tanda iman yang dimaksud adalah tentang bagaimana seseorang menerapkan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa video film *Munafik 1* yang diambil

dari youtube <https://youtu.be/DsqLo1IxDMs>¹⁴ dan data sekunder diambil dari buku-buku perpustakaan, jurnal dan lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

Film merupakan dokumenter yang berbentuk gambar bergerak. Dalam melakukan pengumpulan data pada film, peneliti menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁵ Peneliti dokumentasi berasal dari data-data, catatan, buku, dan data yang mendukung lainnya.

Ada pun langkah-langkah untuk pengumpulan data itu sendiri yaitu dengan cara:

- a. Mengidentifikasi film *Munafik 1* yang diambil dari youtube <https://youtu.be/DsqLo1IxDMs>.
- b. Mengamati dan memahami skenario film sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Lebih spesifik film akan dibagi dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung tanda iman.
- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklarifikasikan beberapa *scene* yang mengandung tanda-tanda iman.

¹⁴Syamsul Yusof. *Film Munafik 1*. (Malaysia: Skop Production, 2016). Di ambil ari <https://youtu.be/DsqLo1IxDMs>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2019. Jam 18:00 WIB.

¹⁵Ardy Yusuf. Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure). *Skripsi*. (Purwokwrto: IAIN Purwokwrto, 2018). hlm. 47.

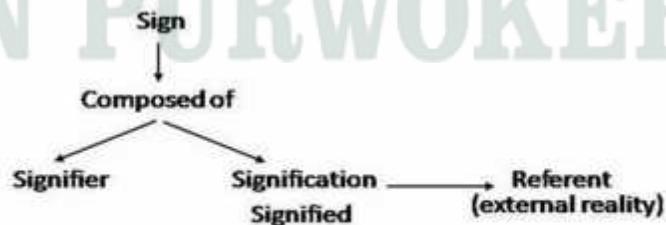
Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode semiotika. Analisis semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).¹⁶

Metode semiotika yang akan dipakai peneliti adalah teori tanda Ferdinand De Saussure. Teori tanda Ferdinand De Saussure digunakan guna mengetahui makna tanda dalam film *Munafik 1* yang mana menggunakan analisis *Signifier* dan *Signified*.

IAIN PURWOKERTO



Gambar 3.1. Model Semiotika Ferdinand De Saussure

¹⁶Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 15-16.

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any saund-image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari suatu realitas yang ingin dikomunikasikan objek tersebut dikenal dengan “*referent*”. Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa dan pengetahuan yang sama terhadap sistem tersebut agar komunikasi lancar.¹⁷

Contoh:

Tabel 3.1. Contoh *Signifier* dan *Signified*

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Kata “Pohon”	Tanaman Besar
Bunga Mawar	Tanda Cinta

Teori Saussure menfokuskan kepada 3 tahap signifikasi yaitu:

1. *Signifier*

Signifier atau penanda adalah gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya coretannya pada kertas atau suara di udara. *Signifier* adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. *Signifier* digunakan oleh orang yang menghendaki terjadinya komunikasi. Dimana tanda memiliki makna sebenarnya dari apa yang keluar dari sebuah tanda maupun simbol.

¹⁷Rachmat Kriyantono. *Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 268.

Dengan demikian penanda hanya sebatas penanda belum memiliki unsur makna dari penanda itu sendiri.

2. *Signified*

Signified atau petanda adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda. *Signified* adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan simbol yang diterimanya. Dengan demikian, agar komunikasi terjadi dan dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan simbol yang sama. Petanda merupakan makna yang akan dicari dari visualisasi yang muncul dari komunikator atau sebagai petanda.

3. *Realitas Sosial*

Realitas Sosial adalah makna sebenarnya dari *Signifier* dan *Signified*. Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan "*referent*". Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda tersebut agar komunikasi lancar. Setelah memahami apa yang menjadi petanda dan penanda, maka akan muncul realitas sosial yaitu munculnya

pengertian sebuah makna yang ada setelah petanda dan penanda menjadi satu, atau bisa dipahami maksud dari penyampain pesan yang diterima.

Suatu petanda tanpa tanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaiknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu *factor linguistic*. Saussure mengatakan "*Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas*". Karena penanda dan petanda tidak bisa memiliki arti dengan sendiri yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari realita sosial.¹⁸

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda iman melalui dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh-tokoh yang terdapat dalam film tersebut menggunakan metode analisis Saussure.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis antaranya adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurida Ismawati & Warto IAIN Purwokerto dengan judul *Nilai-Nilai Nasionalisme Santri dalam Film "Sang Kyai"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Nasionalisme

¹⁸Ardy Yusuf. *Representasi Akhlak Terpuji "Tokoh Arini" Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. 50.

pada film *Sang Kyai* yaitu, nilai kesatuan, nilai solidaritas, nilai kemandirian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek dan analisis data yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik John Fiske yang mengembangkan makna melalui tiga level yaitu *level Realitas*, *level Representasi* dan *level Idiologi* untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun Khasanah mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judul “*Representasi Birrul Walidain Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan *birrul walidain* dalam Sinetron tersebut. Peneliti bertujuan untuk menemukan tanda-tanda *birrul walidain* melalui Tokoh Cantika yaitu : 1) mentaati segala perintah orang tua; 2) bersikap baik dan merendahkan diri dihadapan orang tua; 3) menerima keadaan orang tua apa adanya; 4) selalu mendoakan keduanya; 5) melupakan kekesalan dan kelalaian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial dan sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitian.

¹⁹Nurida Ismawati & Warto. *Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai. Jurnal.* (Kudus: At-Tabsir STAIN, 2016). hlm. 389. Diambil dari <http://journal.stainkudus.ac.id>. diakses tanggal 15 Juli 2019. Jam 10.10 WIB.

Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek dan analisis data yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik Rolan Barthes yang mengembangkan makna melalui denotasi, konotasi, dan mitos untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.²⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardy Yusuf mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judul "*Representasi Akhlak Terpuji "Tokoh Arini" Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlak terpuji yang dimiliki tokoh Arini dalam film. Akhlak terpuji yaitu: 1) Adil. Ditunjukkan dengan sikap Arini menyuruh Pras untuk membantu dan menemani Meirose dalam pekerjaannya. Realitas sosialnya, Arini bersikap adil karena Meirose juga istri kedua Pras. 2) Sabar. Akhlak ini ditunjukkan ketika dirinya sakit dan tidak mengeluh sama sekali, bahkan berpasrah kepada Allah SWT. Realitas sosialnya, Arini bersabar karena sakitnya sudah tidak dapat disembuhkan lagi. 3) Syukur ditunjukkan dalam *scene* Arini selesai shalat dan mengingat kematian, lalu mengucap syukur untuk kehidupan dan kenikmatan yang diberi Allah STW. Realitas sosialnya, Arini bersyukur karena masih diberi kesehatan dan umur panjang. 4) Pemaaf. Akhlak ini ditunjukkan dengan tidak adanya rasa dendam ketika bertemu lagi dengan Meirose dan semakin akrab dengannya tanpa

²⁰Alfiatun Khasanah. *Representasi Birrul Walidain Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. v.

canggung, bahkan cenderung terbuka. Realitas sosialnya, Arini bersikap pemaaf karena dendam hanya akan memperkeruh keadaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan menjadikan film menjadi subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek film yang diteliti.²¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirotn Nisa mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judul “*Representasi Adil Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1 (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keadilan sosial dalam film ini, yaitu keadilan dimana kita menjadi alat untuk menciptakan kebahagiaan orang lain. Akan dikatakan adil jika kemanfaatannya lebih besar dan lebih banyak orang yang menikmatinya. Selain adil, penulis juga menemukan adegan yang merepresentasikan ikhlas terutama dalam figure Arini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek film dan analisis yang digunakan yaitu Roland Barthes.²²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Afghan Hidayatulloh mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN

²¹Ardy Yusuf. *Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. ix

²²Khoirotn Nisa. *Representasi Adil Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1 (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. ix

Purwokerto dengan judul “*Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal “The Act Of Killing (Analisis Semiotik)”*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada tiga level menurut semiotik John Fiske yaitu realitas, dan representasi yang menunjukkan pembunuhan, ancaman, penyiksaan, dan perampasan orang yang dituduh komunis maupun komunis, etnis Tionghoa dan Intelektual. Sedangkan level ideologi yang terkandung dalam film “JAGAL” *The Act of Killing* adalah ideologi fasisme yang menunjukkan kekerasan struktur dan nyata oleh rezim Orde Baru dalam menjalankan pemerintahannya. Dalam film ini terdapat pembantaian yang dilakukan oleh preman dan Organisasi Pemuda Pancasila untuk menunjukkan eksistensi mereka. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya kekerasan terstruktur oleh Rezim dengan melibatkan preman dan Pemuda Pancasila sebagai eksekutor dan mereka pun menganggap itu sebagai kebebasan yang diberikan negara sehingga pada saat itu tidak terwujud kedamaian, hanya pembantaian semata. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dan menjadikan film menjadi subjek. Sedangkan perbedaannya adalah objek film dan analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik Jons Fiske.²³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muji Rahayu mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judul

²³Nur Afghan Hidayatulloh. *Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal” The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). hlm. iv.

“*Representasi Ikhlas Dalam Sinetron Kuasa Illahi “Calon Penghuni Surga” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, terdapat tanda-tanda semantik atau sinetron yang signifikan dan bersifat struktural dalam sinetron tersebut. Representasi ikhlas dalam bentuk perilaku, saling tolong menolong, mau berkorban tanpa mengharapkan imbalan apapun. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial dan sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui *denotasi*, *konotasi*, dan *mitos* untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.²⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Nurul Fadhillah mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto dengan judul “*Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermeneutika Gadamer)*”. Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa diskomunikasi yang terjadi dalam film *Talak 3* terrepresentasi melalui dialog dalam *scene-scene* yang telah di analisis. Diskomunikasi yang terjadi diakibatkan adanya hambatan atau gangguan komunikasi berupa gangguan semantik, gangguan mekanik, prasangka buruk, motivasi terpendam dan perbedaan kepentingan. Persamaan

²⁴Muji Rahayu. *Representasi Ikhlas Dalam Sinetron Kuasa Illahi “Calon Penghuni Surga” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. v.

dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial dan sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Hermneutika Gadamer.²⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Maghfiroh, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Representasi Ikhlas dalam film Surga yang Tak Dirindukan (Analisa Semiotik terhadap tokoh Arini)*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tanda-tanda ikhlas yang direpresentasikan tokoh Arini. Hasil penelitian ditemukan 8 tanda-tanda ikhlas yaitu : pantang menyerah, hatinya baik dan lembut, istiqomah, membantu yang lebih membutuhkan, memaafkan kesalahan orang lain, Sabar, Tawakal, Bersyukur. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media film sebagai bahan penelitian.²⁶

Hasil penelitian dari Rifqi Arif Dermawan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan (Analisis Semiotik pada Tokoh pak*

²⁵Laelatul Nurul Fadhilah. *Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermneutika Gadamer)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). hlm. viii.

²⁶Ani Maghfiroh. *Representasi Ikhlas dalam film Surga yang Tak Dirindukan (Analisa Semiotik terhadap tokoh Arini)*. Skripsi. (Yogyakarta: Program Study Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). hlm. Diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/21216>. diakses tanggal 18 Januari 2019. Jam 14.00 WIB.

Joddy)". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna sabar pada tokoh pak Joddy dalam film *Surat Kecil untuk Tuhan* yang ditandai dengan gambar dan lisan. Hasil dari penelitian ini adalah makna sabar yang ada dalam film Surat Kecil untuk Tuhan yaitu sabar melaksanakan ketaatan dari Allah Swt., sabar terhadap ujian hidup dari Allah Swt., sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek, persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian semiotik dan film sebagai subjek penelitian.²⁷

Hasil penelitian dari Cynthia Luthfiyani mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Representasi Iman Dalam Film "Air Mata Fatimah"*". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui konsep iman yaitu: iman direpresentasikan dalam film *Air Mata Fatimah* ditemukan dalam adegan sholat, iman kepada Allah Swt., iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada Kitab Al-Qur'an, dan sabar. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kuadran *Simulacra* Jan Baudrillard, Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan objek yang sama yaitu mencari makna representasi iman.²⁸

²⁷Rifqi Arif Dermawan. *Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik pada Tokoh pak Joddy)*. Skripsi. (Yogyakarta: Program Study Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013). hlm. x. Diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/12384>. diakses tanggal 18 Januari 2019. Jam 14.10 WIB.

²⁸Cynthia Luthfiyani. *Representasi Iman Dalam Film "Air Mata Fatimah"*. Skripsi. (Semarang: Program Study Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018). hlm. xi. Diambil dari <http://empirints.walisongo.ac.id/id/empirint/8713>. diakses tanggal 20 Januari 2019. Jam 22.00 WIB.

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Soleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Representasi Birrul Walidain Dalam Film 9 Summer 10 Autumns (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*”. Penelitian ini membahas tentang mengetahui bagaimana pesan *birrul walidain* dalam Film tersebut. Dan juga untuk mengetahui tanda-tanda *birrul walidain* dalam film tersebut melalui Tokoh Iwan yaitu: 1) mentaati segala perintahnya, kecuali dalam perkara maksiat; 2) berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan; 3) bersikap baik kepada kedua orang tua; 4) menjaga nama baik dan kemuliaannya; 5) memberi nafkah; 6) senantiasa mengunjunginya; 7) berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media film sebagai bahan penelitian.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk kemudahan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab.

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metoologi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

²⁹Ahmad Soleh. *Representasi Birrul Walidain Dalam Film 9 Summer 10 Autumns (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*. Skripsi. (Yogyakarta: Program Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). hlm. ii. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id>. diakses tanggal 20 Januari 2019. Jam 22.20 WIB.

BAB II. Landasan Teori

Bab ini terdiri dari: teori representasi, teori iman, teori film, teori semiotika, dan semiotika menurut Ferdinand De Saussure.

BAB III. Gambaran Umum Film “Munafik 1”

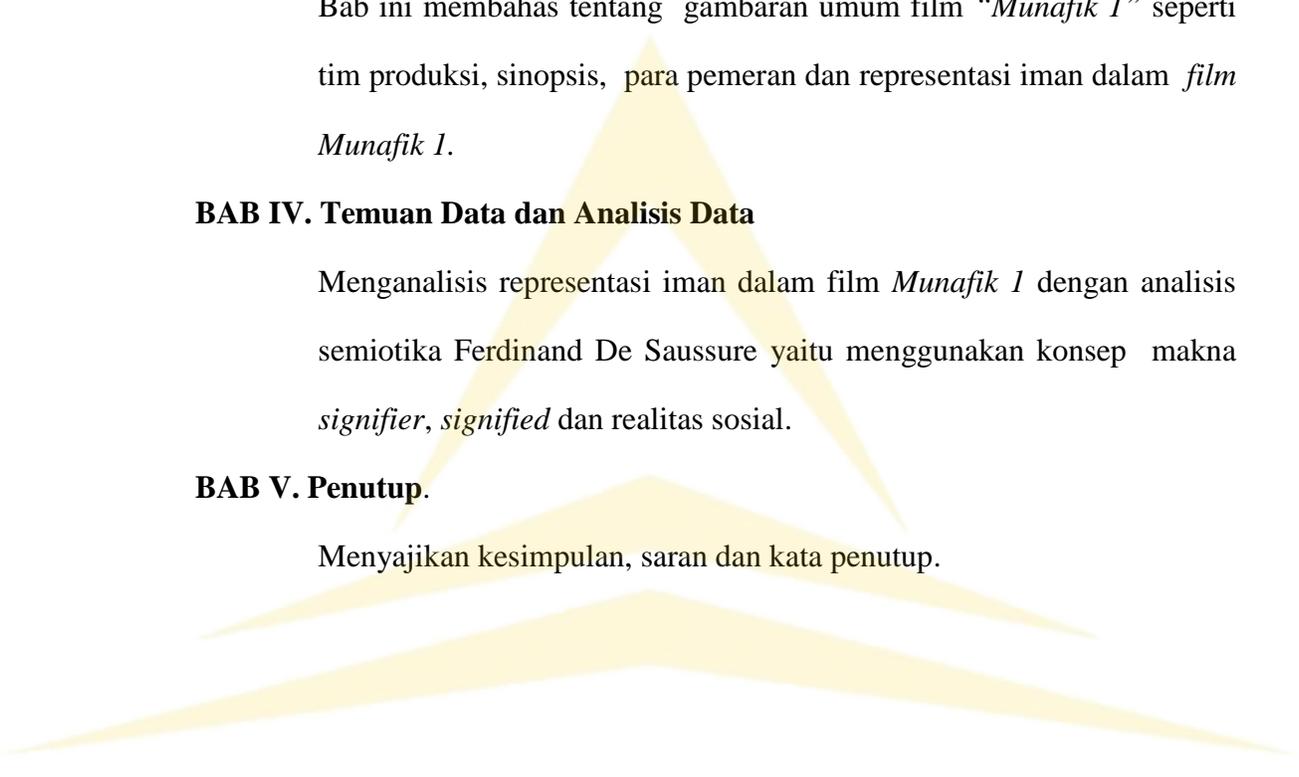
Bab ini membahas tentang gambaran umum film “*Munafik 1*” seperti tim produksi, sinopsis, para pemeran dan representasi iman dalam *film Munafik 1*.

BAB IV. Temuan Data dan Analisis Data

Menganalisis representasi iman dalam film *Munafik 1* dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yaitu menggunakan konsep makna *signifier*, *signified* dan realitas sosial.

BAB V. Penutup.

Menyajikan kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusof (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” penulis dapat menyimpulkan yaitu:

Film *Munafik 1* adalah film horor yang religius yang di sutradarai oleh Syamsul Yusof yang juga memerankan peran utama di dalam film tersebut. Film ini memiliki tanda dan penanda mengenai iman yaitu:

1. Iman Kepada Allah. Makna *signifier* dan *signified* adalah tokoh Imam Ali dan warga lainnya yang menunjukkan ketaatannya kepada perintah Allah yaitu dengan melaksanakan shalat di masjid, tokoh Adam yang mengagungkan Allah yakni meyakini kesembuhan hanyalah datang dari Allah, tokoh Adam yang mengucapkan dzikir dengan kesungguhan hati untuk melindungi diri dari gangguan jin kafir, tokoh Adam yang mengucapkan syukur dan tokoh Adam yang bertaubat dengan meminta pertolongan dan petunjuk hanya kepada Allah.
2. Iman Kepada Malaikat. Makna *signifier* dan *signified* adalah ditandai dengan tokoh Zulaikha dan Adam yang meyakini bahwa ada malaikat yang mendampingi manusia dengan tugasnya, sehingga Adam menuntun Zulaikha mengucapkan syahadat saat ia menjalani *sakratul maut* dan tokoh Adam yang menjauhi segala perbuatan dosa dan maksiat.

3. Iman Kepada Kitab Allah. Makna *signifier* dan *signified* adalah tokoh Adam yang mengamalkan Al-Qur'an sebagai media ruqiyah, Imam Ali yang selalu mengedepankan firman Allah baik sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan, dan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai peringatan bagi manusia.
4. Iman Kepada Rasul Allah. Makna *signifier* dan *signified* adalah ditandai dengan tokoh Adam dan Zulaikha yang bersaksi dengan lisan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sikap Adam yang amanah yaitu menggunakan kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk membantu orang yang terkena gangguan jin (ruqiyah), tokoh Adam yang percaya bahwa manusia adalah anak keturunan Nabi Adam yang derajatnya lebih tinggi dari pada makhluk lain.
5. Iman Kepada Hari Akhir. Makna *signifier* dan *signified* adalah ditandai dengan tokoh Zulaikha yang meyakini adanya surga, tokoh Adam yang mengingat kematian dengan berziarah kubur, dan tokoh Adam yang meyakini bahwa manusia pasti akan kembali kepada Allah sehingga manusia akan mempersiapkannya dan tokoh Adam yang percaya dengan adanya tanda-tanda akan terjadinya kiamat.
6. Iman Kepada *Qada* dan *Qadar*. Makna *signifier* dan *signified* adalah digambarkan oleh tokoh Adam dan Azman yang menerapkan sikap tawakal kepada Allah, imam Ali yang percaya dengan *qada* yang diberikan Allah yaitu ni'mat dan musibah.

Penulis juga menemukan bentuk kontradiksi iman dalam film *Munafik 1* yaitu:

1. Tokoh Adam yang terlalu meratapi kepergian istrinya hingga ia meninggalkan aktifitas yang biasa ia lakukan seperti ibadah di masjid, bekerja, ladang dan kebun yang dibiarkan begitu saja.
2. Tokoh Adam yang begitu dendam terhadap orang yang menyebabkan kecelakaan yang merenggut nyawa istrinya, hingga Adam tidak mau memaafkannya.
3. Karena meratapi Zulaikha secara berlebih hingga Adam menganggap Amir masih hidup dan selalu menanyakan keberadaan ibunya hingga ia berikiran untuk menggali makam istrinya untuk dihadapkan kepada Amir anaknya.
4. Tokoh fazli yang berburuk sangka terhadap Adam, imam Ali dan Azman yang berkedok ustad dan mengatasnamakan agama untuk mendapatkan uang.
5. Toko Zati yang percaya kepada jimat untuk melindungi dirinya dan keluarganya dari gangguan jin.
6. Tokoh Ozman yang melakukan perjanjian dengan iblis untuk mendapatkan kesenangan dunia yaitu harta dan istri yang muda dan cantik dengan membunuh orang Islam.

B. Saran

Hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkompeten, terutama bagi praktisi sinetron dan para peneliti media/film, dan

diharapkan menjadi pembelajaran pula, berguna bagi seluruh masyarakat dalam upaya membangun perfilman Indonesia yang berkualitas.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, ridha dan memberikan kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mohon saran dan kritik yang membangun.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah mempermudah urusan dan hajat kalian. Amin.

Penulis juga berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adnani, Abdul Fatih. 2015. *Petaka Akhir Zaman*. Surakarta: Granda Mediatama.
- Al-Ajami, Abdul Yasid Abu Zaid. 2012. *Aqidah Islam Menurut Empat Madzha*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2004. *Malaikat*. Solo: Maktabah Al-Abrar.
- Al-Mu'adz, Nabil Hamid. 2002. *Bagaimana Mencintai Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/ Impact*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Burton, Graeme. 2007. *Media Dan Budaya Populer*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Denasi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Depari, Eduard & Collin Macandrews. 1998. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dermawan, Rifqi Arif. 2013. *Representasi Sabar dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik pada Tokoh pak Joddy)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Study Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/12384>. diakses tanggal 18 Januari 2019. Jam 14.10 WIB.
- Elvinaro, Ardianto, dkk. 2004. *Komunikasi Massa*. Simbioa Rekatama Media.
- Fadhilah, Laelatul Nurul. 2018. *Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermneutika Gadamer)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Habsyi, Idrus. 2010. *Konsep Iman menurut Ibn Taimiyyah*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Aqidah Filsafat UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayatulloh, Nur Afghan. 2016. *Representasi Kekerasan Dalam Film "Jagal" The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- <https://youtu.be/DsqLo1IxDMs> .

- Ismawati, Nurida & Warto. 2016. *Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai. Jurnal*. Kudus: At-Tabsir STAIN Kudus. Diambil dari <http://journal.stainkudus.ac.id>. diakses tanggal 15 Juli 2019. Jam 10.10 WIB.
- Khasanah, Alfiatun. 2018. *Representasi Birrul Walidain Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Episode Derita Anak Yatim Penyemir Sepatu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ks, Usma. 2009. *Ekonomi Media*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Luthfiyani, Cynthia. 2019. *Representasi Iman Dalam Film "Air Mata Fatimah"*. Skripsi. Semarang: Program Study Ilmu Komunikasi UIN Walisongo. Diambil dari <http://empirints.walisongo.ac.id/id/empirint/8713>. diakses tanggal 20 Januari 2019. Jam 22.00 WIB.
- Maghfiroh, Ani. 2016. *Representasi Ikhlas dalam film Surga yang Tak Dirindukan (Analisa Semiotik terhadap tokoh Arini)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Study Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/21216>. diakses tanggal 18 Januari 2019. Jam 14.00 WIB.
- Muhammad, Su'aib H. *5 Pesan Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhyidin, Asep & Agus Ahmad Safei. 2012. *Metode Penembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mustaqin, Abdul. 2007. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nisa, Khoirotn. 2018. *Representasi Adil Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 1 (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rahayu, Muji. 2018. *Representasi Ikhlas Dalam Sinetron Kuasa Illahi "Calon Penghuni Surga" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Razak, Nazaruddi. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Sardar, Ziauddin. 2008. *Membongkar Kuasa Media*. Yogyakarta: Resist Book.

Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sirait, Sangkot. 2008. *Konsep Takdir Ibn Taimiyah*. Yogyakarta: Datamedia.

Sirait, Sangkot. 2013. *Rukun Iman Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*. Yogyakarta: Suka Press.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soleh, Ahmad. 2012. *Representasi Birrul Walidain Dalam Film 9 Summer 10 Autumns (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id>. diakses tanggal 20 Januari 2019. Jam 22.20 WIB.

Suska, Monica Fadilla. 2016. *Kritikus Religius Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film Munafik)*. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom. Diambil dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>. diakses tanggal 16 Juli 2019. Jam 10.10 WIB.

Tarmizi, Erwandi. 2007. *Rukun Iman. Riset*. Madinah: Islamhause.com Unifersitas Islam Madinah.

www.imdb.com

Yusuf, Ardy. 2018. *Representasi Akhlak Terpuji "Tokoh Arini" Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO